

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KESEHATAN 2019

OPTIMALISASI KESEHATAN IBU & ANAK



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
HANG TUAH PEKANBARU
TAHUN 2019**



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)

HANG TUAH PEKANBARU

Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru, Telp. (0761) 33815 Fax. (0761) 863646
email : info.stikes@hangtuhapekanbaru.ac.id IZIN Mendiknas : 226/D/O/2002 Website : www.hangtuhapekanbaru.ac.id

Pekanbaru, 11 November 2020

Nomor : 0069/S1-Bid/STIKes-HTP/XI/2020
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Pemohonan ISBN

Kepada Yth,

Perpustakaan Nasional RI
Jl. Salemba Raya 28 A Jakarta Pusat

Atas Nama STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Bersama ini kami mengajukan permohonan nomor ISBN untuk Prosiding yang akan diterbitkan dengan tema :
“Optimalisasi Pelayanan Kebidanan dan Pendidikan Bidan dalam Kesehatan Ibu & Anak”

Bersama ini pula kami lampirkan dokumen dalam bentuk PDF atau JPG untuk dapat diproses lebih lanjut

- Halaman Judul
- Balik Halaman Judul
- Kata Pengantar

STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Juli Selvi Yanti, SST, M.Kes
NIDN. 10306114265

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KESEHATAN 2019**

“OPTIMALISASI KESEHATAN IBU & ANAK”

Aula STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 09 April 2019

**PENYELENGGARA :
PROGRAM STUDI KEBIDANAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH PEKANBARU
TAHUN 2019**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KESEHATAN 2019
“OPTIMALISASI PELAYANAN KEBIDANAN DAN PENDIDIKAN BIDAN DALAM
KESEHATAN IBU & ANAK”**

Aula STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 09 April 2019

Kepanitian :	
Ketua Panitia	: Ani Triana, SST, M. Kes
Wakil Ketua Panitia	: Darmiati, SST., M. Kes
Secretary	: Cecen Suci Hakameri, STr.Keb., M. Keb
Bendahara	: Ayu Sarasawati, S. Kom
IT dan Website	: Yulanda, S. Kom., M. Kom Ade Cahya, S. Kom
Publikasi	: Rizer Pahlevi, ST., M. Kom Asep Marzuki, S. Kom Mardeni, ST., M. Kom
Sponsor	: Rina Yulviana, SKM., M. Kes
Divisi Sekretariat	: Nur Israyati, SST., M. Keb Riza Febrianti, SsiT., M. Keb Intan Windya Sari, SST., M. Keb
Steering Committe	: Dr. Aldiga Rienarti Abidin, MKM Yessica Devis, S. Ikom., M. Kes
Reviewer	: Yessi Harnani, SKM., M. Kes Ns. Siska Mayang Sari, M. Kep
Editor Board	: Een Husanah, SKM., M. Kes Widya Julairti, SKM., M. Kes
Editor	: Risa Pitriani, SST., M. Kes
Settinng/Layout	: Rian Ordila, S. Kom., M. Kom Al Fikri Syahputra, SKM
Publisher	: STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Editorial Staff	: Jl. Mustafa Sari No 5 Tangkerang Selatan, Bukit Raya, Pekanbaru-Riau Telepon : (0761) 33815Fax (0761) 863646 Email: info.stikes@hangtuahpekanbaru.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan hasil pengabdian masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Kesehatan 2019 yang diadakan oleh Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi pada Hari Selasa, 09 April 2019. Seminar ini mengangkat tema "Optimalisasi Pelayanan Kebidanan dan Pendidikan Kebidanan Dalam Kesehatan Ibu & Anak".

Prosiding ini disusun untuk memberikan gagasan dan hasil pengabdian masyarakat terkait dengan bidang kesehatan masyarakat dan bidang kesehatan ibu dan anak. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan prosiding ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta seminar, panitia dan redaksi penyusunan prosiding yang telah bekerja sama sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Semoga penerbitan prosiding ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian kesehatan.

Kami menyadari bahwa prosiding ini tentu saja tidak luput dari kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan prosiding pada terbitan tahun yang akan datang. Akhirnya kami ucapkan terima kasih dan kami berharap prosiding ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca yang budiman.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 09 April 2019

Panitia

SINOPSIS

Prosiding ini berisi kumpulan hasil pengabdian masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Kesehatan 2019 yang diadakan oleh Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi pada Hari Selasa, 09 April 2019. Seminar ini mengangkat tema “Optimalisasi Kesehatan Ibu & Anak ” yang disusun oleh para dosen kebidanan. Prosiding ini disusun untuk memberikan gagasan dan hasil pengabdian masyarakat terkait dengan bidang kesehatan masyarakat dan bidang kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR ISI

Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Untuk Mencapai Universal Child Immunization (UCI) Di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai	1
Octa Dwienda Ristica, Nelly Karlinah	
Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Lansia Dengan Pemeriksaan Tekanan Darah, Glukosa Darah Dan Asam Urat	6
Rita Afni, Ani Triana	
Pelatihan Kader Sehat Seks Di SMA 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.....	10
Liva Maita, Rika Andriyani, Rina Yulviana	
Sosialisasi Sarapan Pagi Dan Jajanan Sehat	15
Ika Putri Damayanti, Yola Pratiwi, Jasmiyul	
Tanda Bahaya Kehamilan Di Posyandu Mawar Merah Desa Suka Mulya Sp II Dusun Sido Makmur Kecamatan Bangkinang.....	20
Juli Selvi Yanti, Eka Maya Saputri	
Penyuluhan Mencuci Tangan Yang Benar, Perawatan Gigi Dan Kuku Di Tk Gugus Tenayan Raya Pekanbaru	24
Berliana Irianti, Nur Israyati, Putri Marissa	
Penyegaran Kader Lansia Di Desa Pagaruyung Kec. Tapung Kab. Kampar.....	29
Rika Andriyani, Miratu Megasari, Een Husanah	
Sosialisasi Masalah Keputihan Dengan Menerapkan Personal Hygiene Yang Benar Di SMA N 6 Pekanbaru	35
Risa Pitriani, Rita Afni, Rosidianti	
Penyuluhan Tentang Penyakit Cacingan Pada Anak-Anak Dan Masyarakat.....	40
Miratu Megasari, Bela Fiska	
Penyuluhan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Rangka Memperingati Hari Ibu Di Kecamatan Sail Pekanbaru	45
Yulrina Ardhiyanti, Liva Maita	

SOSIALISASI PENTINGNYA IMUNISASI UNTUK MENCAPAI UNIVERSAL CHILD IMMUZATION (UCI) DI KELURAHAN MAHARANI KECAMATAN RUMBAI

Octa Dwienda R,SKM, M.Kes⁽¹⁾, Nelly Karlinah, SST, M.Keb⁽²⁾
^{(1),(2)} STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Email: octadwienda@htp.ac.id

ABSTRAK

The immunization program is an effort to provide protection to the population against certain diseases. The immunization program is given to populations considered vulnerable to contracting infectious diseases, namely infants, toddlers, children, women of childbearing age, and pregnant women. Through this program, Indonesia has been declared free from smallpox by WHO since 1974. In Indonesia, the immunization program requires every baby (aged 0-11 months) to receive complete basic immunization consisting of 1 dose of Hepatitis B, 1 dose of BCG, 3 doses of DPT. -HB-Hib, 4 doses of polio, and 1 dose of measles. One indicator of the success of the immunization program is the achievement of Universal Child Immunization (UCI), which is a state of achieving complete basic immunization for all infants (children under one year of age). Based on the survey conducted, there were still many problems in families who did not want their children to be immunized in Maharani Village, Rumbai District. Therefore, it needs to be resolved by holding outreach on Universal Child Immunization (UCI).

Keywords: Socialization, Immunization, UCI

ABSTRAK

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil. Melalui program ini, Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar oleh WHO sejak tahun 1974. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak dibawah umur satu tahun). Berdasarkan survey yang dilakukan masih banyak ditemukan masalah dalam hal dikeluarga yang tidak mau anaknya di imunisasi di Kelurahan MaharaniKecamatan Rumbai.Maka dari itu, perlu diatasi dengan diadakannya sosialisasi tentang Universal Child Immunization (UCI).

Kata Kunci: Sosialisasi, Imunisasi, UCI

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes, 2016).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil. Melalui program ini, Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit

cacar oleh WHO sejak tahun 1974. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. (Kemenkes, 2016).

Profil kesehatan Indonesia (2016) menyebutkan dari Imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan, campak menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita.

Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak dibawah umur satu tahun).

Penyebab utama rendahnya pencapaian UCI adalah rendahnya akses pelayanan dan tingginya angka drop out. Hal ini antara lain terjadi karena tempat pelayanan imunisasi jauh dan sulit dijangkau, jadwal pelayanan imunisasi tidak teratur dan tidak sesuai dengan

kegiatan masyarakat, kurangnya tenaga, tidak tersedianya buku imunisasi (buku KIA), rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat, waktu pemberian imunisasi serta gejala ikutan imunisasi. Selain itu faktor budaya dan pendidikan serta kondisi sosial ekonomi juga ikut mempengaruhi rendahnya pencapaian UCI desa/kelurahan. (Kepmenkes No 482, 2010).

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan mengangkat tema “Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Untuk Mencapai *Universal Child Immunization* (UCI)” dengan memberikan ceramah langsung dan leaflet berisi materi dan gambar yang menarik serta Tanya jawab seputar Imunisasi, pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi, tujuan imunisasi pada anak yang dapat membantu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dan Melakukan pendataan kepada ibu tentang kelengkapan imunisasi anaknya sehingga dapat dilakukan deteksi dini tentang imunisasi sehingga ibu mau mengimunisasikan anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan pemberian penyuluhan terlebih dahulu tentang Imunisasi, pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi, tujuan imunisasi pada anak yang dapat membantu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

Kegiatan sosialisasi *Universal Child Immunization* (UCI) ini telah dilaksanakan pada bulan November 2019 pada masyarakat Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi, manfaat imunisasi, tujuan imunisasi dan jadwal imunisasi anak yang tergantung pada kurangnya informasi atau pengetahuan serta jarak rumah dengan fasilitas kesehatan yang terbilang cukup jauh.

Hal ini dilihat dari kemampuan masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri.



Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang sosialisasi Universal Child Immunization (UCI) di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias nya para ibu yang mempunyai bayi yang hadir pada saat kegiatan berlangsung banyak para ibu

yang bertanya menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan. Selama ini, pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi adalah masalah yang biasa baginya, tetapi setelah mendengarkan penyuluhan ini para ibu yang memiliki bayi mengerti tentang pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi, tujuan imunisasi pada anak yang dapat membantu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil. Melalui program ini, Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar oleh WHO sejak tahun 1974. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. (Kemenkes, 2016).

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa angka pencapaian program imunisasi berdasarkan kriteria

UCI 4 di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbaimasih rendah. Disebabkan dari segi masyarakat, masih terdapat persepsi negatif mengenai imunisasi, kurangnya informasi dari mitra pelayanan program imunisasi.

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi, manfaat imunisasi, tujuan imunisasi dan jadwal imunisasi anak yang tergantung pada kurangnya informasi atau pengetahuan serta jarak rumah dengan fasilitas kesehatan yang terbilang cukup jauh. Hal ini dilihat dari kemampuan masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Sistem Kesehatan Nasional. Cetakan ke-4. Jakarta. 1995
2. <http://www.unicef.org/indonesia/id/media.html> diunduh tanggal 24 November 2019
3. http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1856/4/BAB_II.pdf diunduh tanggal 24 November 2019
4. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8093/141000122.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diunduh tanggal 24 November 2019

DETEKSI DINI PENYAKIT DEGENERATIF PADA LANSIA DENGAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH, GLUKOSA DARAH DAN ASAM URAT

Rita afni, SST, M.Kes⁽¹⁾, Ani Triana, SST, M.Kes⁽²⁾

^{(1),(2)} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: rita.afni@htp.ac.id

ABSTRAK

The aging process is a life cycle characterized by the stages of decreasing various functions of the body's organs, with the body becoming more susceptible to various diseases that can cause death, for example in the cardiovascular system and blood vessels, respiratory, digestive, endocrine and so on. Degenerative disease is a health condition in which an organ or related tissue continues to decline over time. This disease occurs due to changes in body cells that ultimately affect the overall organ function. At RT 03 RW 01 Maharani Village, Rumbai District, there are many problems in the elderly who lack knowledge of degenerative diseases in the elderly and the elderly posyandu activities are not running, therefore we carry out examinations on the elderly at RT 03 RW 01 Maharani Village Kec. Tassel. Prevent degenerative diseases in the elderly by checking blood pressure, blood sugar and uric acid. Conducting education activities to increase knowledge about degenerative diseases in the elderly and their prevention. It has been seen that mothers have a significant role in this activity, which is evident at the time of the implementation of this activity there were 23 elderly people who attended and helped carry out this activity. The results of this activity were obtained by the elderly to understand and understand about early detection and the importance of early detection of degenerative diseases in the elderly, in everyday life and to know how their health condition is.

Keywords: Early Detection, Degenarative Diseases, Elderly

ABSTRAK

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan di mana organ atau jaringan terkait keadaannya yang terus menurun seiring waktu. Penyakit ini terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang akhirnya memengaruhi fungsi organ secara menyeluruh. Di RT 03 RW 01 Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai terdapat banyak masalah pada lansia yang kurangnya pengetahuan tentang penyakit degeneratif pada lansia dan kurang berjalannya kegiatan posyandu lansia, oleh karena itu kami melakukan pemeriksaan pada lansia di RT 03 RW 01 Kelurahan Maharani Kec. Rumbai. Melakukan pencegahan penyakit degeneratif pada lansia dengan pemeriksaan Tekanan darah, Gula darah dan Asam urat. Melakukan kegiatan penyuluhan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit degeneratif pada lansia beserta pencegahannya. sudah terlihat bahwa ibu-ibu cukup berperan dalam kegiatan ini yaitu terbukti pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut ada 23 lansia yang hadir dan membantu pelaksanaan kegiatan ini. Hasil kegiatan ini didapatkan para lansia memahami dan mengerti tentang deteksi dini dan pentingnya deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia, dalam kehidupan sehari-hari dan mengetahui bagaimana keadaan kesehatannya.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Penyakit Degeneratif, Lansia

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organisation (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapantahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya pengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada *activity of daily living* (Kurniali, 2013).

Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan di mana organ atau

jaringan terkait keadaannya yang terus menurun seiring waktu. Penyakit ini terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang akhirnya memengaruhi fungsi organ secara menyeluruh. Proses penuaan adalah penyebab penyakit degeneratif yang paling umum. Semakin bertambah usia, maka fungsi jaringan dan organ tubuh pun akan semakin mengalami penurunan. Itu sebabnya, orang lanjut usia (lansia) lebih mungkin mengalami berbagai jenis penyakit degeneratif dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan mengangkat tema “ Deteksi Dini penyakit degenerative pada lansia dengan pemeriksaan tekanan darah, asam urat dan glukosa ” dengan memberikan ceramah langsung dan leaflet berisi materi dan gambar yang menarik serta Tanya jawab seputar penyakit degenerative pada lansia. Dan Melakukan pemeriksaan kesehatan pada lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, glukosa darah, dan asam urat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan pemberian penyuluhan terlebih dahulu tentang deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia dengan pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah dan asam urat.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan pada lansia ini telah dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 November 2019 bertempat di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Sosialisasi Deteksi Dini Penyakit Degeneratif pada lansia di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai, sudah terlihat bahwa peserta cukup berperan dalam kegiatan ini yaitu terbukti 25 lansia yang hadir dan hadir dan membantu pelaksanaan kegiatan ini

**2. Para Lansia**

- a. Para lansia memahami dan mengerti tentang deteksi dini penyakit degenerative pada lansia
- b. Para lansia sudah mengerti bahwa deteksi dini penyakit degenerative pada lansia itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
- c. Para lansia mengetahui bagaimana keadaan kesehatannya

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang Deteksi Dini Penyakit Degeneratif

pada lansia di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias nya para lansia yang hadir pada saat kegiatan berlangsung banyak para lansia bertanya menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan. Selama ini, pengetahuan lansia tentang deteksi dini penyakit degenerative adalah masalah yang biasa baginya, tetapi setelah mendengarkan penyuluhan ini para lansia mengerti pentingnya mengetahui deteksi dini penyakit degenerative pada lansia dalam kehidupan sehari-hari.

Lansia sehat adalah lansia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik mereka dan lingkungan sosialnya. Deteksi dini penyakit degenerative pada lansia adalah upaya memberdayakana anggota rumah tangga agar sadar, mau serta mampu melakukan deteksi dini penyakit degenerative. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, glukosa dan asam urat, maka lansia mengetahui bagaimana keadaan kesehatannya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat sampai saat ini dapat disimpulkan bahwa hasil pemeriksaan pada lansia di RW 01 RT 03 Kelurahan Maharani terdapat beberapa lansia yang memiliki penyakit degenerative.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniali, Petter C. 2013. *Hidup Bersama Diabetes*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Kushariyadi.2011. *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mujahidullah, Khalid. 2012. *Keperawatan Beriatrik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nugroho, H Wahyudi. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3*.Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Padila.2013. *Keperawatan Gerontik*.Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pudiastuti, Ratna Dewi. 2013. *Penyakit-penyakit Mematikan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Tamber, S dan Noorkasiani. 2011. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

**PELATIHAN KADER SEHAT SEKS DI SMA 1 BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN**

Liva Maita, Rika Andriyani, Rina Yulviana
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Based on the survey results of the Indonesian Survey Institute 2010-2011, knowledge of adolescent sex and knowledge of reproductive health is still relatively low, knowledge of male adolescents is only 46.1% and knowledge of female adolescents is only around 43.1%. From other data, it is known that only 55% of adolescents know the pregnancy process correctly, 42% know about HIV / AIDS and only 24% know about STDs. The aim of the activity is to increase the knowledge and skills of adolescents regarding reproductive health and healthy sex cadres. The method used is one day training which includes training and counseling on reproductive health. To assess the success of the training, a practical assessment and distribution of reproductive health questionnaires were carried out. Based on the observations during the activity, it was obtained: The cadres showed very high attention to the material presented, the cadres showed positive reactions to the practice of BSE and the cadres actively asked about problems regarding reproductive health, drugs and smoking. It is suggested that the school can provide counseling or provide information to other students, which is carried out by Sex Health Cadres who have been given previous training.

Keywords: *training, healthy sex cadres*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey Lembaga Survei Indonesia 2010-2011, pengetahuan seks remaja dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah, pengetahuan remaja laki-laki hanya 46,1% dan pengetahuan remaja perempuan hanya sekitar 43,1%. Dari data lain diketahui hanya 55% remaja yang mengetahui proses kehamilan dengan benar, 42% mengetahui tentang HIV/AIDS dan hanya 24% mengetahui tentang PMS. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kader sehat seks. Metode yang digunakan adalah pelatihan selama satu hari yang meliputi pelatihan dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Untuk menilai keberhasilan pelatihan dilakukan penilaian praktek dan penyebaran kuesioner kesehatan reproduksi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan diperoleh : Para kader menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan, para kader menunjukkan reaksi yang positif terhadap praktek SADARI dan Para kader aktif bertanya mengungkapkan masalah-masalah kesehatan reproduksi, Narkoba dan merokok. Disarankan kepada pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan atau memberikan informasi kepada siswi yang lain, dimana dilakukan oleh para Kader Sehat Seks yang telah diberikan pelatihan sebelumnya.

Kata kunci : Pelatihan, kader sehat seks

PENDAHULUAN

Remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, mereka mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dalam lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas, berada pada rentang usia 11-20 tahun (Hockhenberry&Wilson, 2009). Pada masa ini terjadi transmisi perkembangan antara periode kanak-kanak dan dewasa (Papalia, Old & Feldman, 2008), selain itu juga terjadi pematangan cepat secara fisik, kognitif, sosial dan emosional (Hockhenberry&Wilson, 2009, Papalia, Old & Feldman, 2008).

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (Setiawan, 2010). Masalah seksualitas merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Hal ini karena seksualitas adalah suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas termasuk kebutuhan dasar yang tidak bisa dihindari oleh

mahluk hidup, karena dengan seks mahluk hidup dapat terus bertahan menjaga kelestarian keturunannya. Pada manusia, hasrat seksual mulai muncul dengan pubertas yaitu pada masa remaja. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tidak habis-habisnya mengenai misteri seks. Sebagian besar remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama masa pubertas, dan terkadang informasi yang diterima mengenai hal ini tidak benar atau kurang lengkap terutama mengenai seks (Kusmiran, 2012).

Di Indonesia, Yayasan DKT yang merupakan perusahaan penghasil kondom melakukan survei melalui *Sexual Behavior Survey* Tahun 2011 di lima kota besar Indonesia menunjukkan bahwa 39% responden sudah pernah berhubungan seksual saat berusia 15-19 tahun, sisanya 61% berusia 20-25 tahun. Perilaku seksual remaja ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data terbaru dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 yang merilis hasil penelitian di empat kota yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya, bahwa 55,9% remaja sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bahkan 6,9% remaja perempuan melakukan aborsi.

Kota Pekanbaru, Riau merupakan salah satu kota di Indonesia yang rawan terhadap perilaku seksual remaja. Hasil penelitian Dinata, Sabrian dan Wofesrt (2013) risalah satu SMA atau sederajat, Kota Pekanbaru menunjukkan sebanyak 2,7% remaja telah melakukan perilaku seksual dengan pasangannya. Tingginya prevalensi kejadian perilaku seksual remaja dan dampak berbahaya yang diakibatkan, berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sahar dan Gayatri (2012) bahwa teman sebaya sangat signifikan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Selain teman sebaya, perkembangan teknologi dan arus globalisasi melalui internet yang sangat mudah di akses remaja juga turut berkontribusi mempertinggi terjadinya perilaku seksual pada remaja.

Survei awal peneliti salah satu SMA sederajat menyatakan bahwa 33% pihak sekolah menyatakan pernah dilakukan pengeluaran siswa akibat kehamilan, 33% sekolah pernah mendapatkan siswanya berciuman di lingkungan sekolah dan 100% pelaksanaan per konselor sudah mati suri sejak 1-2 tahun yang lalu.

Berdasarkan hasil survey Lembaga Survei Indonesia 2010-2011, pengetahuan seks remaja Indonesia masih relatif rendah, pengetahuan remaja laki-laki hanya 46,1% dan pengetahuan remaja perempuan hanya sekitar 43,1%. Dari data lain diketahui hanya 55% remaja yang mengetahui proses kehamilan dengan benar, 42% mengetahui tentang HIV/AIDS dan hanya 24% mengetahui tentang PMS.

Perumusan Masalah

Ketidak tahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan tidak adanya kader sehat seks di sekolah

Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kader sehat seks

Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017 di SMA Bunut Kab. Pelalawan yang diikuti oleh 11 orang calon kader sehat seks. Pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Siswa/siswi akan dibekali materi selama satu hari yang diawali dengan penyebaran kuesioner kesehatan reproduksi kepada calon kader

yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa/wi. Untuk menilai keberhasilan pelatihan dilakukan penilaian praktek dan penyebaran kuesioner kesehatan reproduksi.

Hasil

Bedasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif diantaranya adalah :

- a. Para kader menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan
- b. Para kader menunjukkan reaksi yang positif terhadap praktek SADARI
- c. Para kader aktif bertanya mengungkapkan masalah-masalah kesehatan reproduksi, Narkoba dan merokok.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Kader Sehat Seks mengenai SADARI, menstruasi, narkoba dan rokok dilaksanakan di SMA 1 Bunut Balam Merah berjalan dengan baik dan sesuai rencana

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada siswa ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan anggota Kader Sehat Seks mengenai kesehatan reproduksi,

SADARI, menstruasi, narkoba dan rokok meningkat.

2. Anggota Kader Sehat Seks dapat memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, SADARI, menstruasi, narkoba dan rokok kepada siswa lain.
3. Para anggota Kader Sehat Seks dapat mempraktekkan cara SADARI dengan benar.

Saran

Berdasarkan kepada hasil yang di peroleh maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Mengadakan pelatihan kembali dengan materi yang lebih lengkap
2. Kepada pihak sekolah agar dapat mengadakan penyuluhan atau memberikan informasi kepada siswi yang lain, dimana dilakukan oleh para Kader Sehat Seks yang telah diberikan pelatihan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Dewi, Ari Pritiani, dkk. 2015. *Jurnal kesehatan soedirman (the soedirman journal of nursing)*, volume 10, No. 3, November 2015. Google Scholar: <http://googlescholar.co.id>

Efendy, Ferry dan Makhfudli. 2009.
*Keperawatan Kesehatan
Komunitas Teori dan Praktik
Dalam Keperawatan.* Jakarta:
Salemba Medika

Hasanah, Oswati dan
Misrawati.2013.*Analisa
Kesehatan Reproduksi Remaja
Perempuan Usia Early
Adolescence Di Pekanbaru.*

NERS JURNAL
KEPERAWATAN volume 9, No
1 Maret 2013. Google
Scholar:<http://googlescholar.co.id>

Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Setiawan, Ari dan Nugroho Taufan.
2010. *Kesehatan Wanita, Gender
Dan Permasalahannya.*
Yogyakarta: Nuha Medika

Sosialisasi Sarapan Pagi Dan Jajanan Sehat

Ika Putri Damayanti, SST, M.Kes⁽¹⁾, Yola Pratiwi⁽²⁾ Jasmiyul⁽³⁾
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Email: ikaputridamayanti@gmail.com

ABSTRAK

Breakfast is a food that affects brain development. Where the brain needs nutrients and oxygen, the food will be digested by the body and conveyed throughout the body, cells, existing tissues, and nerves. The thought process requires the work of nerves involving cells and tissues that need nutrients. In a study shows that breakfast is closely related to mental intelligence. So that it gives a positive value to brain activity, becomes smarter, more sensitive and has easy concentration.

The counseling held on December 3, 2019 at SDN 47 went well. All preparations are well done. As well as facilities and infrastructure supported by the school. Obtained from counseling conducted to students of SDN 47 Kota Pekanbaru, they can understand what are the benefits of breakfast and healthy snacks. The students were very enthusiastic in answering the questions given.

The school is very supportive in providing this education. It is hoped that after this counseling there will be a change in student behavior in the importance of breakfast and choosing healthy snacks that are good for consumption.

Keywords: healthy snacks and breakfast

ABSTRAK

Sarapan pagi merupakan makanan yang berpengaruh untuk perkembangan otak. Dimana otak butuh nutrisi dan oksigen makanan akan dicerna ditubuh disampaikan keseluruh tubuh, sel, jaringan yang ada, dan saraf. Proses berpikir membutuhkan kerja dari saraf yang melibatkan sel dan jaringan yang membutuhkan nutrisi. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa sarapan berhubungan erat dengan kecerdasan mental. Sehingga memberikan nilai positif terhadap aktivitas otak, menjadi lebih cerdas, peka dan mudah konsentrasi.

Penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 3 desember 2019 di SDN 47 berjalan dengan baik. Semua persiapan dilakukan dengan baik. Serta sarana dan prasarana didukung oleh pihak sekolah. Didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan kepada para siswa SDN 47 kota Pekanbaru dapat memahami apa manfaat dari sarapan pagi dan jajanan yang sehat. Para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan.

Pihak sekolah sangat mendukung dalam memberikan penyuluhan ini. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan ini ada perubahan terhadap perilaku siswa dalam pentingnya sarapan pagi dan memilih jajanan sehat yang baik untuk dikonsumsi.

Kata Kunci: jajanan sehat dan sarapan pagi

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan (Judarwanto, 2008).

Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ-organ dan sistem tubuh anak. (Judarwanto, 2008).

Terkait hal di atas, pada usia sekolah ini, anak banyak mengikuti aktivitas, fisik maupun mental, seperti bermain, belajar, berolah raga. Anak usia sekolah membutuhkan lebih banyak energi dan zat gizi dibanding usia di bawahnya. Diperlukan tambahan energi, protein, kalsium, fluor, zat besi, sebab pertumbuhan sedang pesat dan aktivitas kian bertambah.

Sarapan atau makan pagi adalah menu makanan pertama yang dikonsumsi seseorang. Biasanya orang makan malam sekitar pukul 19:00 dan baru makan lagi paginya sekitar pukul 06:00. Berarti selama sekitar 10-12 jam mereka puasa. Dengan adanya puasa itu, cadangan gula darah (glukosa) dalam tubuh seseorang hanya cukup untuk aktivitas dua sampai tiga jam di pagi hari. Tanpa sarapan seseorang akan mengalami hipoglikemia atau kadar glukosa di bawah normal. Hipoglikemia mengakibatkan tubuh gemeteran, pusing dan sakit berkonsentrasi. Itu semua karena kekurangan glukosa yang merupakan sumber energi bagi otak. (Wiharyanti, 2006).

Berdasarkan yang direkomendasikan WHO, sarapan yang baik dan memenuhi kriteria gizi adalah sarapan yang menyuplai karbohidrat (55-65 %), protein (12-15 %), lemak (24-30 %), vitamin, dan mineral yang bisa diperoleh dari sayur atau buah (Almatsier, 2004).

Selain itu jajanan anak sekolah sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan generasi muda juga banyak bahaya yang mengancam dari konsumsi pangan jajanan. Keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih

diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Sosialisasi sarapan pagi dan jajanan sehat. Materi yang diberikan bertujuan Memberikan informasi mengenai gizi dan pentingnya sarapan pagi dan jajanan sehat terhadap anak usia sekolah, Menjelaskan permasalahan mengenai sarapan pagi dan jajanan sehat pada usia anak sekolah, Memberikan solusi, kiat-kiat, ataupun manfaat guna mengatasi permasalahan sarapan pagi dan jajanan sehat pada usia anak sekolah, dan Menggalakkan kebiasaan makan pagi sebelum beraktivitas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 3 desember 2019 di SDN 47 berjalan dengan baik. Semua persiapan dilakukan dengan baik. Serta sarana dan prasarana didukung oleh pihak sekolah. Didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan kepada para siswa SDN 47 kota Pekanbaru dapat memahami apa manfaat dari sarapan pagi dan jajanan yang sehat. Para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan



Bentuk evaluasi penyuluhan ini berupa tanya jawab mengenai materi yang ditampilkan. Memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta penyuluhan. Isi dari pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan yang telah dilaksanakan dengan melihat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan

Pembahasan

Evaluasi

1. Standar Persiapan
 - a. Menyiapkan materi penyuluhan
 - b. Menyiapkan tempat
 - c. Menyiapkan power point
 - d. Membagikan leaflet
2. Standar Proses
 - a. Memberi penyuluhan dan menjelaskan materi penyuluhan
 - b. Mengevaluasi kehadiran dan keaktifan siswa dari awal sampai akhir saat penyuluhan.
 - c. Evaluasi Hasil

Untuk memberikan informasi tentang Sarapan pagi dan Jajanan Sehat, serta manfaat dan dampak dari Sarapan Pagi dan Jajanan Sehat. Para siswa sangat antusias dalam penyuluhan, sehingga apa yang telah disampaikan siswa semangat menjawab pertanyaan yang diberikan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana yang disediakan serta koordinasi yang baik dengan pihak SDN 47 kota Pekanbaru.

2. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu dalam melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan kegiatan.

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan baik. Semua persiapan dilakukan dengan baik. Serta sarana dan prasarana didukung oleh pihak sekolah. Didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan kepada para siswa SDN 47 kota Pekanbaru dapat memahami apa manfaat dari sarapan pagi dan jajanan yang sehat. Para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan.

Pihak sekolah sangat mendukung dalam memberikan penyuluhan ini. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan ini ada perubahan terhadap perilaku siswa dalam pentingnya sarapan pagi dan memilih jajanan sehat yang baik untuk dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Khomsan, A. (2004). *Solusi Makanan Sehat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Tahir, Yoesrianto. 2007. Materi Penyuluhan Gizi Massal (Pastoral Care).Blitar: InstalasiGiziRumahSakitKatolik Budi Rahayu
- Tersedia online pada :<http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/pentingnya-manfaat-sarapan-untuk-anak-sekolah.html>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019
- Tersediaonline :<http://forum.kompas.com/food/127277-pentingnya-sarapan-pagi.html>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019
- Tersedia online pada :<https://media.neliti.com/media/publications/189266-ID-hubungan-sarapan-pagi-dengan-aspek-biolo.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019

**TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI POSYANDU MAWAR MERAH DESA
SUKA MULYA SP II DUSUN SIDO MAKMUR
KECAMATAN BANGKINANG**

Juli Selvi Yanti, SST, M.Kes⁽¹⁾, Eka Maya Saputri, SST, M.Kes⁽²⁾

STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: juliselviyanti.jsy@htp.ac.id

ABSTRAC

Pregnancy danger signs must be recognized and detected early so that they can be handled properly because any pregnancy danger signs can lead to pregnancy complications. The danger signs of pregnancy include: excessive nausea, vomiting, high fever, the fetus is not moving as usual, vaginal bleeding, premature rupture of membranes, swelling of the face and hands, and anemia in pregnancy.

The purpose of this activity. After counseling on the danger signs of pregnancy and anemia in pregnancy, it is hoped that it will raise awareness of the need for knowledge about the danger signs of pregnancy, especially anemia in pregnancy so that they can know and recognize what is included in the danger signs of pregnancy, especially regarding anemia in pregnancy. thus disturbances / complications during pregnancy can be detected early, as well as knowing the importance of pregnancy exercise in preparation for labor

The counseling activity for the danger signs of pregnancy was carried out on Thursday, October 18 2018 at the Mawar Merah Village Posyandu, Suka Mulya Village SP II, Bangkinang District, Kampar Regency, you can conclude this activity, namely the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy increasing, you understand the signs and symptoms and treatment in case of danger signs of pregnancy and the mother is aware that danger signs of pregnancy must be detected early so that they can be treated immediately

Keywords: Pregnancy hazard signs, posyandu Mawar Merah

ABSTRAK

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain: mual muntah berlebihan, demam tinggi, janin kurang bergerak seperti biasanya, pendarahan pervaginam, ketuban pecah dini, bengkak pada muka dan tangan, dan anemia pada kehamilan.

Tujuan kegiatan ini Setelah dilakukan penyuluhan tanda bahaya kehamilan serta anemia pada kehamilan diharapkan akan meningkatkan kesadaran terhadap perlunya pengetahuan tentang tanda- tanda bahaya kehamilan khususnya anemia pada kehamilan sehingga mereka dapat mengetahui dan mengenali apa yang termasuk dalam tanda-tanda bahaya kehamilan khususnya mengenai anemia pada kehamilan dengan demikian gangguan/komplikasi dalam masa kehamilan dapat dideteksi secara dini, serta dapat mengetahui pentingnya senam hamil untuk persiapan persalinan

Kegiatan penyuluhan tanda bahaya kehamilan telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 bertempat di Posyandu Mawar MerahDesa Suka Mulya SP II Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dapat simpulkan simpulan kegiatan ini yaitu Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan meningkat, Ibu faham mengenai tanda dan gejala serta penanganan jika terjadi tanda bahaya kehamilan dan Ibu sadar bahwa tanda bahaya kehamilan harus dideteksi secara dini agar dapat segera ditangani

Kata Kunci: Tanda bahaya kehamilan, posyandu mawar merah

PENDAHULUAN

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain: mual muntah berlebihan, demam tinggi, janin kurang bergerak seperti biasanya, pendarahan pervaginam, ketuban pecah dini, bengkak pada muka dan tangan, dan anemia pada kehamilan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 sekitar 800 perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Pada proses kelahiran dapat mengakibatkan perdarahan dan akhirnya menyebabkan anemia. Hampir semua kematian ini terjadi karena rendahnya pengaturan sumber daya, dan sebagian besar dapat dicegah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah Peserta diberikan materi tentang pengertian masa kehamilan, pengertian tanda bahaya kehamilan, macam-macam tanda bahaya kehamilan beserta penyebab, tanda &

gejala, dan penanganannya kemudian Peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tanda bahaya kehamilan telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 bertempat di Posyandu Mawar Merah Desa Suka Mulya SP II Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan tanda bahaya kehamilan di Desa Suka Mulya sudah terlihat bahwa ibu-ibu cukup berperan dalam kegiatan ini yaitu terbukti pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut ada banyak ibu hamil yang hadir dan membantu pelaksanaan kegiatan ini.

2. Ibu-Ibu Hamil

- a. Ibu-ibu hamil memahami dan mengerti tentang tanda bahaya kehamilan, khususnya anemia pada kehamilan

- b. Ibu-ibu hamil sudah mengerti bahwa tanda bahaya kehamilan adalah masalah yang harus segera untuk diatasi.

PEMBAHASAN

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.

Anemia adalah kekurangan haemoglobin (Hb). Hb adalah protein dalam sel darah merah. Anemia menyebabkan kelelahan, sesak nafas dan pusing. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Zat besi adalah salah satu unsur gizi yang merupakan komponen pembentuk Hb atau sel darah merah. Tujuan dari sel darah merah adalah untuk mengantarkan oksigen dari paru-paru ke bagian lain dari tubuh.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlunya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan khususnya anemia pada kehamilan maka dilakukan penyuluhan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang. Hal ini terbukti dari antusiasme masyarakat untuk merespon /

memberi pertanyaan berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tanda bahaya kehamilan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya yang tinggal disekitar wilayah Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang terhadap perlunya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga mereka dapat mengetahui dan mengenali apa yang termasuk dalam tanda-tanda bahaya kehamilan dengan demikian gangguan/komplikasi dalam masa kehamilan dapat dideteksi secara dini

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan meningkat
2. Ibu faham mengenai tanda dan gejala serta penanganan jika terjadi tanda bahaya kehamilan
3. Ibu sadar bahwa tanda bahaya kehamilan harus dideteksi secara dini agar dapat segera ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Yusari, dan Risneni. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta

- Timur : C Trans Info Media, 2016
- Marimbi, Hanum. Biologi Reproduksi.
Yogyakarta : Nuga Medika, 2010
- Maritalia, Dewi. Asuhan Kebidanan
Pada Ibu Hamil. Yogyakarta : Gosye
Publishing, 2017 Marmi. Asuhan
Kebidanan Pada Masa Kehamilan
“*Antenatal Care*”. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar, 2014
- Nanny Lia Dewi, Vivian, dan Sunarsih,
Tri. Asuhan Kebidanan Pada Ibu
Hamil. Jakarta : Salemba Medika,
2011
- Nugroho, Taufan. OBGYN. Yogyakarta
: Nuha Medika 2012
- Nugroho, Taufan. Patologi Kebidanan.
Yogyakarta : Nuha Medika,
- Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu
Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka,
2014
- Sukarni K, Icesmi, dan Margareth.
Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas.
Yogyakarta : Nuha Medika, 2013
- Yuli Astutik, Reni. Asuhan Kebidanan
Masa Kehamilan. Jakarta Timur :
CV. Trans Info Media, 2015

PENYULUHAN MENCUCI TANGAN YANG BENAR PERAWATAN GIGI DAN KUKU DI TK GUGUS TENAYAN RAYA PEKANBARU

Berliana Irianti, S.Si.T, M.Keb⁽¹⁾, Nur Israyati⁽²⁾, Putri Marissa⁽³⁾
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
berlianairianti@htp.ac.id

ABSTRAK

Hand washing behavior is a trivial matter. So trivial that many people ignore it, even though the behavior of washing hands can prevent various types of diseases.

The maintenance of personal hygiene greatly determines the health status, where individuals consciously and on personal initiative maintain health and prevent disease. This effort is more profitable for individuals because it saves more money, effort and time in realizing welfare and health. Personal hygiene maintenance efforts include cleanliness of hair, eyes, ears, teeth, mouth, skin, nails, and hygiene in clothing.

The untreated condition of the mouth and teeth gives the bacteria in the mouth the freedom to multiply, allowing gum disease and tooth decay to occur.

Caring for nails is an important aspect of maintaining self-care because various germs can enter the body through the nails in addition to washing hands with soap and running water.

Based on the survey conducted, there were still many problems in the family regarding the importance of performing hygiene hygiene for pre-school children at the TK Gugus Tenayan Raya. Therefore, it needs to be overcome by holding counseling on personal hygiene.

Keywords: hand hygiene, oral teeth and nails

ABSTRAK

Perilaku mencuci tangan adalah masalah sepele. Begitu sepelanya hingga banyak orang mengabaikannya, padahal perilaku mencuci tangan mampu mencegah berbagai jenis penyakit. Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, di mana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian.

Keadaan mulut dan gigi yang tidak terawat memberikan bakteri di dalam mulut keleluasaan untuk berkembang biak, sehingga memungkinkan terjadinya penyakit gusi dan kerusakan gigi. Merawat kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan perawatan diri karena berbagai kuman dapat masuk kedalam tubuh melalui kuku selain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Berdasarkan survey yang dilakukan masih banyak ditemukan masalah dalam keluarga tentang pentingnya melakukan kebersihan hygiene pada anak-anak pra sekolah diTK Gugus Tenayan Raya. Maka dari itu, perlu diatasi dengan diadakannya penyuluhan tentang kebersihan diri.

Kata Kunci: kebersihan Tangan, Gigi mulut dan Kuku

PENDAHULUAN

Perilaku mencuci tangan adalah masalah sepele. Begitu sepelnya hingga banyak orang mengabaikannya, padahal perilaku mencuci tangan mampu mencegah berbagai jenis penyakit. Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS). Penetapan HCTPS sekaligus merupakan kampanye dalam rangka menggalakkan perilaku mencuci tangan dengan sabun oleh masyarakat sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian balita dan pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia.

Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan dengan dua langkah: pertama, melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan, kedua, menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya.

Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, di mana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini

lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian.

Keadaan mulut dan gigi yang tidak terawat memberikan bakteri di dalam mulut keleluasaan untuk berkembang biak, sehingga memungkinkan terjadinya penyakit gusi dan kerusakan gigi. Selain itu, efek samping obat-obatan, seperti antihistamin, pereda nyeri, dan dekongestan, dapat menyebabkan berkurangnya produksi air liur, yang turut berkontribusi terhadap perkembangbiakan bakteri.

Merawat kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan perawatan diri karena berbagai kuman dapat masuk kedalam tubuh melalui kuku selain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Oleh sebab itu, kuku seharusnya tetap dalam keadaan sehat dan bersih. Kuku terdapat di ujung jari bagian yang melekat pada kulit yang terdiri dari sel-sel yang masih hidup. Kuku jari tangan maupun kuku jari kaki harus selalu

terjaga kebersihannya karena kuku yang kotor dapat menjadi sarang kuman penyakit yang selanjutnya akan ditularkan kebagian tubuh yang lain Dan perawatan kuku juga mempengaruhi pertumbuhan kuku.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelaksanaan Mencuci Tangan Yang Benar, menggosok gigi dan memotong kuku dengan memberikan ceramah langsung, leaflet berisi materi dan gambar yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan pemberian penyuluhan terlebih dahulu tentang pentingnya kebersihan diri pada anak TK, kebersihan gigi dan mulut, mencuci tangan yang benar dan memotong kuku.

Kegiatan sosialisasi Pada anak TK ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019 pada anak pra sekolah. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak pra sekolah karena kurangnya informasi atau pengetahuan. Hal ini dilihat dari kemampuan anak-anak prasekolah yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.



Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang hygiene pada anak pra sekolah di TK Gugus Tenayan Raya berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias nya para anak-anak TK yang hadir pada saat kegiatan berlangsung, banyak anak-anak TK yang bertanya menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan.

Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan efektif, Anda juga bisa menggunakan obat kumur atau mouthwash. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sebenarnya tidak sulit karena Anda dapat melakukannya sendiri di rumah. Yang terpenting adalah tetap konsisten dan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas. Peserta diajak menghafal lagu dan gerakan langkah-langkah mencuci tangan sebagai berikut :

1. Telapak dengan telapak
2. Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan
3. Telapak dengan telapak dan jari saling terkait
4. Letakan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling menguncup
5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya
6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak tangan dan sebaliknya
7. Pegang pergelangan tangan kiri dan tangan kanan dan sebaliknya, gerakan memutar

KESIMPULAN

1. Pengetahuan anak pra sekolah TK Gugus Tenayan Raya sudah cukup baik, hal ini terlihat dari respon

audience pada saat dilakukan Tanya jawab tentang materi penyuluhan dan memberikan pertanyaan

2. Keterlibatan anak-anak prasekolah dalam mencuci tangan yang benar, perawatan gigi, erta perawatan kuku cukup baik, pada saat dilakukan demonstrasi semua anak-anak pra sekolah ikut serta dan antusia memperhatikan dan mengikuti yang didemonstrasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lorna Fewtrell, Kaufmann R.B., Kay D., Enanoria W., Haller L., dan Colford J.M.C., Jr 2005. "Water, sanitation, and hygiene interventions to reduce diarrhoea in less developed countries: A systematic review and meta analysis." *The Lancet Infectious Diseases*, Vol. 5, Issue 1:42-52.
- Curtis, V. and Cairncross, S. 2003. "Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review." *The Lancet Infectious Diseases*, Vol.3, May 2003, pp 275-281.
- APIC Guidelines for handwashing and hand antisepsis in health care settings *American Journal of Infection Control*. 1995;23:251-269

A.Poter, Patricia, Pery, 2002, Mosby: Elsevier Science.
Ketrampilan dan Prosedur Dasar,

**PENYEGARAN KADER LANSIA
DI DESA PAGARUYUNG KEC. TAPUNG KAB. KAMPAR**

Rika Andriyani, Miratu Megasari, Een Husanah
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Posyandu for elderly, a container formed by the community with the aim of being able to improve the health status of the elderly. According to the Indonesian Ministry of Health (2006), one of the goals of establishing posyandu for elderly is to increase the reach of elderly health services in the community, so that health services are formed according to the needs of the elderly In the village of Pagaruyung Kec. Tapung district. Kampar, there is a posyandu for the elderly, which at this time rarely does the activities of the elderly poyandu. The number of elderly people in Pagaruyung village is 120 people. The posyandu activities for the elderly are limited to measuring TB and weighing weight and simple medication. This activity is not routinely carried out. because it is necessary to refresh the elderly posyandu involving elderly posyandu cadres in Pagaruyung village, Tapung sub-district. The method used in this activity is demonstration and counseling. The activity was carried out in September 2017. The results of this activity were the increased motivation of elderly posyandu cadres to be active in posyandu activities. Cadres are committed to actively developing posyandu for elderly in Pagaruyung Village, with leaflets on elderly nutrition that can be used as material in providing counseling for the elderly later. It is hoped that this activity can be carried out in a sustainable manner so that the cadres will have more knowledge and skills

Key word: cadres, elderly Posyandu,

ABSTRAK

Posyandu lansia wadah yang dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia. menurut Depkes RI (2006), tujuan pembentukan posyandu lansia sebagai salah satunya adalah Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Di desa pagaruyung kec. Tapung kab. Kampar, terdapat posyandu lansia yang pada saat ini jarang dilakukan kegiatan-kegiatan poyandu lansia. Jumlah lansia di desa pagaruyung berjumlah 120 orang. Kegiatan posyandu lansia yang dilakukan terbatas kepada pengukuran TB dan penimbangan BB serta pengobatan sederhana. Kegiatan ini tidak rutin dilakukan . oleh karena perlu dilakukan penyegaran posyandu lansia yang melibatkan kader-kader posyandu lansia di desa pagaruyung kecamatan Tapung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi dan penyuluhan. Kegiatan dilakukan pada bulan september 2017. Hasil Kegiatan yang dilakukan ini adalah Meningkatnya motivasi kader posyandu lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Kader berkomitmen untuk aktif mengemabngkan posyandu lansia di Desa pagaruyung , adanya leaflet tentang gizi lansia yang dapat dijadikan bahan dalam memberikan penyuluhan pada lansia nantinya. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Kader

Key word : Kader, Posyandu lansia,

Pendahuluan

Posyandu lansia merupakan bentuk perwujudan pelaksanaan pengembangan diri dari program pemerintah yang menitikberatkan pada kesehatan lansia dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia, dengan melibatkan masyarakat usia lanjut, tokoh desa, keluarga dan organisasi sosial (Kemenkes RI, 2014). Dalam pelaksanaannya posyandu lansia dijalankan oleh kader. Kader Posyandu adalah ujung tombak pemerintah paling depan di bidang kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta memperpanjang angka harapan hidup masyarakat.

Posyandu lansia wadah yang dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia. menurut Depkes RI (2006), tujuan pembentukan posyandu lansia sebagai salah satunya adalah Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Di Indonesia sendiri, saat ini telah terjadi peningkatan jumlah penduduk lansia yang tadinya berjumlah 18 juta jiwa di tahun 2010, sudah bertambah menjadi 25,9 juta jiwa pada tahun 2019. Jumlah

warga lansia pun diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 48,2 juta jiwa di tahun 2035.

Keberadaan posyandu lansia Diharapkan tidak hanya membahas persoalan kesehatan saja, namun juga perlu perluasan peran para kader posyandu dalam aspek-aspek kehidupan lainnya. Seringnya kontak pertemuan antara para kader posyandu dengan masyarakat biasa memberikan pencerahan yang lain mengenai kehidupan bermasyarakat selain membahas masalah kesehatan. Perluasan peran kader Posyandu yang dimaksud adalah berfikir tentang kehidupan dimasa mendatang dan kehidupan social tentang bagaimana membina hubungan social diantara anggota keluarga, hubungan social keluarga dengan masyarakat sekitar dan hubungan social masyarakat dengan pemerintah.

Ketika pertemuan rutin, kader posyandu diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari pertemuan-pertemuan antara kader posyandu dengan masyarakat. Pertemuan posyandu selain menyangkut persoalan dalam hal kesehatan dapat juga berbagi

pengalaman dan pengetahuan disamping sebagai ajang silaturahmi antara masyarakat. Momentum pertemuan posyandu biasa dijadikan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan berbagi pengalaman positif guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berwawasan yang bermanfaat bagi kehidupan kader posyandu dan masyarakat pada umumnya. (Khazalik: 2015).

Kader-kader yang menjadi peserta diberikan pembekalan mengenai bagaimana cara menangani para lansia. Bagaimana cara menangani lansia dengan keadaan fisik dan daya tahan tubuh yang mulai melemah, membangkitkan gairah para lansia agar tidak terlalu memikirkan masalah kehidupan yang rumit di usia senja, menyadarkan para lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan diri, bagaimana cara menyikapi lansia dengan baik mengingat ketika memasuki umur yang sudah dikategorikan lansia perasaan seseorang akan menjadi lebih sensitif .

Di desa pagaruyung kec. Tapung kab. Kampar, terdapat posyandu lansia yang pada saat ini jarang dilakukan kegiatan-kegiatan poyandu lansia. Jumlah lansia di desa pagaruyung berjumlah 1200 orang. Kesehatan lansia menjadi tanggung jawab bersama. Lansia

harus dapat hidup berkualitas. Kegiatan lansia yang dilakukan terbatas kepada pengukuran TB dan penimbangan BB serta pengobatan sederhana. Kegiatan ini tidak rutin dilakukan . oleh karena perlu dilakukan penyegaran posyandu lansia yang melibatkan kader-kader posyandu lansia di desa pagaruyung kecamatan Tapung

Rumusan Masalah

Mengingat peran kader sangat penting halnya untuk membentuk sebuah desa dengan kualitas kesehatan warga terjamin. Sehingga pencegahan kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi pada kesehatan terutama pada lansia dan juga balita dapat segera ditangani oleh para kader sebagai tindakan pertolongan pertama. Maka Perlu dilakukan penyegaran Posyandu lansia di desa Pagaruyung

Tujuan Penulisan

Untuk mengaktifkan kembali posyandu lansia dan untuk meningkatkan pengetahuan Kader Lansia tentang Status Gizi pada Lansia di desa pagaruyung Kabupaten Kampar

Metode Kegiatan

1. Demonstrasi dalam pelatihan kader, dimana para kader mengikuti

pelatihan mengenai kader lansia dan Posyandu Lansia.

2. Ceramah interaktif dilakukan setelah membagikan leaflet mengenai Posyandu Lansia yang dapat meningkatkan pemahaman para kader.
3. Membagikan modul setelah penyuluhan dilakukan agar materi yang di sampaikan dapat di baca kembali di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2017. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dosen dan mahasiswa d3 kebidanan STIKes Hang Tuah. Hasil kegiatan mengacu pada rencana kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:, 1) Penyuluhan tentang posyandu lansia kaitannya dengan peran kader, 2) Pelatihan dan penyegaran kader kesehatan tentang status gizi pada lansia 3) pembuatan media promosi (leaflet, lembar balik), tentang gizi seimbang bagi lansia

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama

kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut 1) Meningkatnya motivasi kader posyandu lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu. 2) Meningkatkannya pengetahuan kader lansia tentang status gizi lansia serta nutrisi yang harus dipenuhi oleh lansia, 3) adanya leaflet tentang gizi lansia yang dapat dijadikan bahan dalam memberikan penyuluhan pada lansia nantinya.

Pembahasan

Sejumlah kader lansia mengikuti kegiatan penyegaran posyandu lansia yang diadakan di desa pagaruyung kec. Tapung kabupaten kampar. Melalui kegiatan ini diharapkan kegiatan posyandu lansia dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh masyarakat yakni 1 bulan sekali. Kegiatan penyuluhan dan kemitraan kader Lansia mengenai penyegaran kader Lansia sebagai upaya untuk mengaktifkan kembali posyandu lansia yang dilaksanakan di Posyandu Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini terbukti dari antusiasme para kader saat mengikuti jalannya kegiatan dan aktivitas para

kader untuk bertanya tentang Gizi pada Lansia. Para kader benar-benar memperhatikan saat pemateri memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang Status Gizi pada Lansia. Kader adalah kelompok anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengabdikan diri menjadi Kader posyandu lansia secara sukarela (Permendagri 2011), kader posyandu lansia adalah dari, oleh dan untuk masyarakat bekerja secara sukarela bertugas untuk membantu dan memastikan kelancaran pelaksanaan posyandu lansia (Kolifah, 2016).

Perubahan perilaku sangat diharapkan dari kegiatan ini, metode penyuluhan yang dipilih merupakan salah satu metode yang dapat menrubah perilaku seseorang. Menurut McKenzie, 2005 dalam Yulizawati, dkk 2016, untuk mencapai perubahan perilaku, ada dua cara pendekatan yang dapat dilakukan yaitu secara pendekatan pendidikan dan secara paksaan. Pendidikan merupakan upaya pembelajaran pada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara kesehatannya yang biasanya proses ini memerlukan waktu yang relatif lama, tetapi dapat bertahan lama dalam diri individu. Paksaan atau tekanan Untuk yang diberikan pada individu atau masyarakat agar terjadi perubahan perilaku tidak terjadi karena proses pembelajaran, pemahaman,

dan kesadaran sehingga tidak akan bertahan lama.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Daya serap Kader Lansia terhadap materi kegiatan cukup baik.
2. Sikap antusias dan rasa ingin tahu Kader Lansia cukup besar, ini terlihat dari keinginan untuk bertanya tentang materi yang diberikan yaitu Status Gizi pada Lansia.
3. Terjalannya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para pemberi materi.

Saran

Setelah selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang Status Gizi pada Lansia ini, diharapkan ada tindak lanjut sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan materi atau informasi-informasi lain yang lebih aktual, sehingga pengetahuan dan keterampilan para kader Posyandu dapat terus ditingkatkan yang pada akhirnya pelaksanaan layanan

kesehatan pada Lansia bisa semakin baik.

2. Perlunya penyebarluasan kegiatan di wilayah lainnya sebagai upaya pemerataan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan.

Daftar Pustaka

Depkes RI. 2006. Pedoman pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan. Direktorat kesehatan keluarga.

Kementrian Kesehatan, R.I., (2014), Pedoman pengelolaan posyandu ,Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kholifah, S.N. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik. Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan

Kemenkes. (2016). Infodatin Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI

Yulizawati, 2016, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Education* Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016. Jurnal. Diakses tanggal 08 September 2017

SOSIALISASI MASALAH KEPUTIHAN DENGAN MENERAPKAN PERSONAL HYGENE YANG BENAR DI SMA N 6 PEKANBARU**Risa Pitriani , Rita Afni, Rosidianti
STIKes Hang Tuah Pekanbaru****ABSTRACT**

Leucorrhoea is a symptom in the form of discharge from the genital organs which is not blood. This discharge as a physiological condition from the female genital tract. The entire surface of the female genital tract has the ability to discharge in the form of a saturated mucus, colorless and odorless. In Indonesia there are about 70% and in Riau Province there are about 70% of young women experiencing vaginal discharge problems. The purpose of this community service is to know about the meaning, impact and ways of dealing with leucorrhoea in adolescents. The method used in this service activity is counseling, delivery of material, and questions and answers regarding the understanding of the material presented. The results showed that the activities carried out could increase students' knowledge of the material provided. It is hoped that for the next activity the school can facilitate students by knowing about the meaning, impact and ways of dealing with vaginal discharge in adolescents.

Keywords: *Leucorrhoea, Personal Hygiene*

ABSTRAK

Keputihan merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Pengeluaran cairan ini sebagai keadaan faal dari saluran kelamin wanita. Seluruh permukaan saluran kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lender jernih, tidak berwarna dan tidak berbau busuk. Di Indonesia ada sekitar 70% dan di Provinsi Riau ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini mengetahui tentang pengertian, dampak dan cara mengatasi keputihan pada remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, penyampaian mater, dan tanya jawab tentang pemahaman dari materi yang disampaikan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan siswi terhadap materi yang diberikan. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan cara mengetahui tentang pengertian, dampak dan cara mengatasi keputihan pada remaja.

Kata Kunci: *Keputihan, Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase ditandai dengan matangnya organ perkembangan yang paling kompleks reproduksi. Kematangan organ dengan segala permasalahannya. Fase reproduksi akan menjadi faktor pencetus paling penting bagi remaja adalah masa *flour albus* bagi remaja putri terutama pubertas, dimana bagi remaja putri masa sebelum dan sesudah haid

(Novrinta, 2011).

Flour albus atau keputihan merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Pengeluaran cairan ini sebagai keadaan faal dari saluran kelamin wanita. Seluruh permukaan saluran kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lender jenuh, tidak berwarna dan tidak berbau busuk (Premasemara, 2009).

World Health Organization (WHO) (2010) menyatakan pada bahwa 5% remaja didunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami candidiasis atau penyebab keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya (Febryary, Astuti, & Hartinah, 2018).

Di Indonesia (2013) ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan. Keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia (Yunianti dalam Hariana R, dkk, 2015). Bila dilihat dari hasil data diatas banyak remaja yang mengalami keputihan, tetapi banyak juga remaja yang menganggap keputihan bukanlah

hal yang serius. Sehingga banyak remaja yang kurang memperhatikan kebersihan personal hygienenya. Keputihan merupakan masalah yang harus ditangani, karena apabila keputihan yang dialami remaja dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak diobati dengan benar akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi kandungan (Kursani, et all., 2015).

Untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada remaja puskesmas yang ada di Pekanbaru telah menyediakan pelayanan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja). Pelayanan PKPR bertujuan untuk remaja memeriksa atau berkonsultasi tentang masalah kesehatan reproduksi, walaupun belum semua Puskesmas PKPR memberikan pelayanan kepada remaja secara terpisah. Sebagian besar layanan remaja masih digabungkan dengan pelayanan umum (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Bagian Kedua Kewenangan pada Pasal 18 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, anak dan kesehatan reproduksi perempuan serta keluarga berencana.

Dan pada Pasal 21 menyatakan bahwa dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 Bidan berwenang memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi oral, kondom, dan suntikan.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, penyampaian mater, dan tanya jawab tentang pemahaman dari materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan seputar masalah keputihan pada remaja putri. Sebelum penyuluhan dilakukan pre-test dan setelah penyuluhan dilakukan post-tes. Hal ini untuk menilai apakah sasaran dapat memahami materi yang telah diberikan penyuluhan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswi SMA N 6 Pekanbaru. Dalam pengabdian ini juga dilakukan evaluasi, input, proses dan output.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan kepada siswi SMA. Evaluasi

dilaksanakan dalam bentuk mengulas kembali materi melalui proses tanya jawab.

Adapun indikator pencapaian dari hasil evaluasi yaitu;

1. Pengunjung memahami apa yang dijelaskan oleh penyuluh;
2. Pengunjung aktif dalam kegiatan tanya jawab.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan dengan mengangkat tema keputihan pada remaja putri. Metode yang dilakukan dengan memberikan ceramah langsung dan leaflet berisi materi dan gambar yang menarik serta tanya jawab seputar keputihan.

HASIL

Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian setelah diberikan materi melakukan sesi tanya jawab serta diskusi.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019 bertempat di SMA N 6 Pekanbaru. Kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Kelompok Penyaji

Berdasarkan hasil penyuluhan di SMA, sudah terlihat bahwa siswi sudah mengerti dengan materi yang disampaikan.

2. Audiens/ Siswi

- a. Siswi memahami materi penyuluhan tentang Keputihan yang disampaikan oleh pemateri.
- b. Siswi yang hadir antusias dalam mengikuti penyuluhan.
- c. Terdapat diskusi antara penyaji dan pengujung.

PEMBAHASAN

Sebagian besar siswi masih kurang memahami apa itu keputihan. Keadaan ini tentu di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah tentang pentingnya menjaga alat kelamin untuk mencegah terjadinya keputihan patologis, sehingga perlu diupayakan suatu program agar pengetahuan dan pemahaman siswi tentang hal keputihan dapat meningkat.

Maka dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai keputihan di SMA. rangkaian acara berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini terbukti antusiasme siswi saat mengikuti jalannya kegiatan dan aktifnya siswi untuk bertanya tentang masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan keputihan.

KESIMPULAN

Keputihan dapat diatasi dengan menjaga agar alat kelamin tetap dalam keadaan kering, bila terasa lembab atau basah segera ganti. Serta setelah buang air kecil atau buang air besar dikeringkan dahulu menggunakan tissue toilet atau membawa handuk kecil khusus. Kebersihan personal hygiene sangat mempengaruhi terhadap keputihan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu daya serap siswi terhadap materi kegiatan cukup baik, sikap antusias dan rasa ingin tahu siswi di SMA cukup baik, dan terjalinnya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para pemberi materi.

SARAN

Diharapkan pihak Sekolah SMA N 6 Pekanbaru, dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan siswi dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat dengan cara memberikan penyuluhan, poster, leaflet khususnya tentang penanganan keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Badriah, D. laelatul. (2011). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. (N. falah

- Atif, Ed.) (2nd ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitriani, D. (2013). *Pengobatan Mandiri Menjadi Dokter Untuk Diri Sendiri*. (A. Trisanti, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Johar, W. E., Rejeki, S., & Khayati, N. (2013). Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *JKMat (Jurnal Keperawatan Maternitas)*, 1, 37–45.
- Kasidu, D. (2008). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. (H. Rozaline, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) [Guidance of national standard of adolescent health services]* (1st ed.). <https://doi.org/613.043.3>. Ind.b
- Kursani, et all., E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya flour albus (Keputihan) pada remaja putri. *Jurnal Maternity*, 2(1), 30–36.
- Manuaba, I. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. (M. Ester, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Marhaeni, G. A. (2017). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada : The Journal Of Health*, 13(1), 30–38. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSJ/article/view/67>
- Nadesul, H. (2009). *Kiat Sehat Pranikah Menjadi Calon Ibu, Membesarkan Bayi Dan Membangun Keluarga Muda*. (Rahmwanta, Ed.) (1st ed.). Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Soetjningsih. (2009). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (C. S. Seto, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Widyastuti, Yani. Anita, R. dan Yuliasti, E. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. (Fitramaya, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Fitramaya.
- Wijaya, A. (2015). *Seksplorasi 55 Masalah Seksual*. (Y. W. Drata, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT CACINGAN PADA ANAK-ANAK DAN MASYARAKAT

Miratu Megasari, SST, M.Kes⁽¹⁾, Bela Fiska⁽²⁾
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Email : miratu090586@htp.ac.id

ABSTRAK

Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD dan rata-rata kandungan cacing per orang enam ekor. Data tersebut diperoleh melalui survei dan penelitian yang dilakukan di beberapa provinsi pada tahun 2006.

Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feses manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering berhubungan dengan tanah (Depkes RI, 2004).

Laporan dari dinas kesehatan kota Pekanbaru salah satu indicator PHBS penyakit cacing disebabkan kebanyakan anak-anak tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan mereka dengan bersih karna pengetahuan, kesadaran ibu dan akan kepedulian orang tua terhadap anaknya masih kurang untuk mengajarkan anaknya untuk hidup sehat seperti mencuci tangan dengan air dan sabun. Oleh karena itu maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah Memberitahu apa itu penyakit cacing dan cara pencegahannya.

Setelah selesai melakukan penyuluhan ini diharapkan kepada orang tua dan anak-anak Puskesmas Simpang Baru dapat memahami tentang penyakit cacingan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang penyakit cacingan.

Pengendalian penyakit cacingan dapat menurunkan prevalensi dan intensitas penyakit cacingan sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia, guna mewujudkan manusia yang sehat. Program pemberantasan cacingan menghasilkan perbaikan besar baik bagi kesehatan perorangan maupun masyarakat, yaitu dengan bebas penyakit cacingan produktivitas meningkat, dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, kita bebas penyakit cacingan, Penyakit cacingan hilang dan prestasi meningkat.

Kata Kunci : Balita, Penyakit Cacingan, Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru

PENDAHULUAN

Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14

tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD dan rata-rata kandungan cacing per orang enam ekor. Data tersebut diperoleh

melalui survei dan penelitian yang dilakukan di beberapa provinsi pada tahun 2006.

Lingkungan hidup menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia beserta perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Bila ditinjau lebih lanjut mengenai Undang-Undang tersebut, maka manusia dengan lingkungan sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Keadaan sanitasi yang belum memadai, keadaan sosial ekonomi yang masih rendah didukung oleh iklim yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan cacing merupakan beberapa faktor penyebab tingginya prevalensi infeksi cacing usus yang ditularkan di Indonesia (Zit, 2000).

Ada 3 jenis cacing yang terpenting adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichura*). (Depkes RI, 2004). *Ascaris lumbricoides* merupakan helmintiasis yang paling sering menyerang anak-anak, cacing ini telah menyebabkan lebih dari satu milyar kasus

kecacangan di seluruh dunia. Angka kejadian infeksi *Ascaris lumbricoides* di Indonesia sebesar $70 \pm 80\%$, keadaan ini menyebabkan penyakit ascariasis menjadi penting dan hingga saat ini masih merupakan masalah dibidang ilmu kesehatan anak dan kesehatan masyarakat. Penyakit cacingan merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit cacing ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip.

Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feses manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering

berhubungan dengan tanah (Depkes RI, 2004).

Waspadai dan kenali penyakit cacing pada anak. Penyakit yang sering terjadi ini sangat mengganggu tumbuh kembang anak. Sehingga sangat penting untuk mengenali dan mencegah penyakit cacing pada anak sejak dini. Gangguan yang ditimbulkan mulai dari yang ringan tanpa gejala hingga sampai yang berat bahkan sampai mengancam jiwa. Secara umum gangguan nutrisi atau anemia dapat terjadi pada penderita. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan gangguan kecerdasan pada anak.(Depkes RI, 2004).

METODE KEGIATAN

Melakukan kegiatan penyuluhan dengan mengangkat kan tema “ Penyakit Cacingan pada anak-anak” metode yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan langsung dengan leaflet berisi materiserta Tanya jawab seputar materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang cacingan ini telah dilaksanakan pada tanggal 03 juli 2018. Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pegabdian pada

masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang hipertensi, dilihat dari kemampuan kader dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri
2. Meningkatkan pengetahuan kader dalam pengendalian penyakit hipertensi, sehingga dimungkinkan kader untuk menjaga pola hidup sehingga terhindar dari hipertensi dan menghindari yang dapat meningkatkan tekanan darah.
3. Meningkatkan pengetahuan kader dalam pengendalian penyakit hipertensi, sehingga kader dapat terus memberikan pelatihan kepada masyarakat yang lain tentang hipertensi serta pengendaliannya.

PEMBAHASAN

Ascariasis merupakan infeksi cacing yang paling sering ditemui. Diperkirakan prevalensi di dunia 25 % atau 1,25 miliar penduduk di dunia. Biasanya bersifat syptomatis. Prevalensi terbesar pada daerah tropis dan di negara berkembang dimana sering terjadi kontaminasi tanah oleh

tinja manusia atau penggunaan tinja sebagai pupuk (Soegijanto, 2005).

Ascaris lumbricoides merupakan nematoda kedua yang paling banyak menginfeksi manusia. *Ascaris* telah dikenal pada masa Romawi sebagai *Lumbricus teres* dan mungkin telah menginfeksi manusia selama ribuan tahun. Jenis ini banyak terdapat di daerah yang beriklim panas dan lembab, tetapi juga dapat hidup di daerah beriklim sedang.

Askariasis adalah penyakit parasit yang disebabkan oleh cacing gelang *Ascaris lumbricoides*. Askariasis adalah penyakit kedua terbesar yang disebabkan oleh makhluk parasit.

KESIMPULAN

Penderita cacingan akan mengalami penurunan daya tahan tubuh serta metabolisme jaringan otak. Bahkan, dalam jangka panjang, penderita akan mengalami kelemahan fisik dan intelektualitas. Kategori infeksi cacing ditentukan dari jumlah cacing yang dikandungnya. Jika anak-anak itu sudah terinfeksi cacing, biasanya akan menunjukkan gejala keterlambatan fisik, mental dan seksual. Infeksi usus akibat cacingan, juga berakibat menurunnya status gizi penderita yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga

memudahkan terjadinya infeksi penyakit lain, Tuberkulosis dan Malaria. Minuman yang tercemar telur-telur cacing. Umumnya, cacing perut memilih tinggal di usus halus yang banyak berisi makanan. Meski ada juga yang tinggal di usus besar.

Pengendalian penyakit cacingan dapat menurunkan prevalensi dan intensitas penyakit cacingan sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia, guna mewujudkan manusia yang sehat. Program pemberantasan cacingan menghasilkan perbaikan besar baik bagi kesehatan perorangan maupun masyarakat, yaitu :

1. Dengan bebas penyakit cacingan produktivitas meningkat.
2. Dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, kita bebas penyakit cacingan.
3. Penyakit cacingan hilang dan prestasi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhman RE, Kliegman RM, dan Arvin AM. 1999. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Editor edisi bahasa Indonesia A. Samik Wahab. Edisi 15. Volume 2. Jakarta: EGC.
- Ganda, Husada. 2000. *Ilmu kesehatan anak dan kesehatan*. Editor bahasa indonesia A.Samik Wahap.Hal.30.Jakarta: EGC
- Hendrawan. N, 1997. *Infeksi Cacing*, Raneka Cipta, Jakarta.

- Madanijah, S. 2004. *Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Majid, A, 2011. *Mencegah Jangkitan Cacing*. Pusat Racun Negara, USM.
- Oeswari,1991. *Buku ilmu gizi kesehatan dan anak*. Cetakan 1.Hal.53.Surabaya : Airlangga University Press.
- Rudolph, Abraham M. dkk. 2006. *Buku Ajar Pediatri Rudolph*. Editor edisi bahasa Indonesia A. Samik Wahab. Edisi 20. Volume 1. Jakarta : EGC.
- Soegijanto, Soegeng. 2005. *Kumpulan Makalah Penyakit Ttopis dan Infeksi di Indonesia*. Cetakan 1. Surabaya : Airlangga University Press.
- Soegijanto, Soegeng.2005.Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 4. Surabaya : Airlangga University Press
- Viqar Z., Loh AK, 1999. *Buku Penuntun Parasitologi Kedokteran*. Penerbit Binacipta.
- Zit Z, 2000. *Pengobatan Infeksi Cacing yang Ditularkan melalui Tanah dengan kombinasi Mebendazol dan Pirantel pada anak*, Majalah Kedokteran Sriwijaya. 32 (1). 46-50

PENYULUHAN GIZI PADA IBU HAMIL DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI IBU DI KECAMATAN SAIL PEKANBARU

Yulrina Ardhiyanti* Liva Maita

STIKes HANG TUAH PEKANBARU

ABSTRACT

The nutritional status of the mother before and during pregnancy can affect the growth of the fetus that is being conceived. If the mother's nutritional status is normal before and during pregnancy, it is likely that she will give birth to a healthy baby, just months at a normal weight. In other words, the quality of the baby who is born depends on the state of nutrition of the mother before and during pregnancy. The still low malnutrition of pregnant women in Indonesia continues to increase from year to year, this is what makes a study for the government to address this problem. The government continues to strive to reduce under-five and neonatal mortality by continuing to pay attention to and monitor the reduction in the prevalence of nutrition. Various efforts to improve community nutrition are carried out through activities including increasing the program of providing exclusive breastfeeding (ASI), efforts to overcome micro-nutrition through the provision of Vitamin A, Taburia, iron tablets for pregnant women, and salt iodization and management of cases of malnutrition and malnutrition. becomes a necessity for government efforts. In Sail Subdistrict, quite a number of pregnant women still lack knowledge of the nutrients needed during pregnancy. Their knowledge is only limited to the quantity of food they consume regardless of the quality of the nutrients needed during pregnancy. This is a concern of local community leaders to increase the knowledge of pregnant women to form a quality generation in commemoration of Mother's Day.

Keywords : Nutrition of Pregnant Women, Education

ABSTRAK

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. Masih rendahnya gizi buruk ibu hamil di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, ini yang membuat kajian bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini. Pemerintah terus berupaya menekan angka kematian balita maupun neonatal dengan terus memperhatikan dan memantau penurunan prevalensi gizi. Berbagai upaya perbaikan gizi masyarakat dilakukan melalui kegiatan yang mencakup peningkatan program pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, upaya penanggulangan gizi mikro melalui pemberian Vitamin A, Taburia, tablet besi bagi ibu hamil, dan iodisasi garam serta tata laksana kasus gizi buruk dan gizi kurang menjadi keniscayaan upaya pemerintah. Di Kecamatan Sail cukup banyak ibu hamil yang masih minim pengetahuannya tentang nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan. Pengetahuan mereka hanya terbatas pada kuantitas makanan yang mereka konsumsi tanpa memperhatikan kualitas dari zat gizi yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Hal ini menjadi perhatian dari tokoh masyarakat setempat untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil untuk membentuk generasi berkualitas dalam rangka memperingati hari ibu.

Kata Kunci : Gizi Ibu Hamil, Penyuluhan

Pendahuluan

Pada kehamilan terjadi perubahan fisik dan mental yang bersifat alami, ibu harus sehat dan mempunyai kecukupan gizi sebelum dan setelah hamil. Agar kehamilan berjalan sukses, keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan yang baik dan selama hamil harus mendapatkan tambahan energi dan zat gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dengan tetap mempertahankan zat gizi ibu hamil seperti tambahan protein minimal seperti zat besi, kalsium, vitamin, asam folat dan energi (Ramayulis, 2009).

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi sehingga kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Nasution, 1988).

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan

melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Depkes RI, 1998).

Ibu yang mengalami kekurangan gizi pada masa kehamilan tidak hanya berdampak pada dirinya namun juga pada janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami gizi kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin serta dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat badan bayi menjadi rendah (Zulhaida, 2005).

Masih rendahnya gizi buruk ibu hamil di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, ini yang membuat kajian bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini. Pemerintah terus berupaya menekan angka kematian balita maupun neonatal dengan terus memperhatikan dan memantau penurunan prevalensi gizi. Berbagai upaya perbaikan gizi masyarakat dilakukan melalui kegiatan yang mencakup peningkatan program pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, upaya penanggulangan gizi mikro melalui pemberian Vitamin A, Taburia, tablet besi bagi ibu hamil, dan iodisasi garam serta tata laksana kasus gizi buruk dan gizi kurang menjadi keniscayaan upaya pemerintah (Neraca, 2012).

Oleh karena itu, perhatian terhadap gizi dan pengawasan berat badan selama hamil merupakan salah satu hal penting dalam pengawasan kesehatan pada ibu hamil. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirasa perlu diberikannya penyuluhan gizi pada ibu hamil.

Perumusan Masalah

Di Kecamatan Sail cukup banyak ibu hamil yang masih minim pengetahuannya tentang nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan. Pengetahuan mereka hanya terbatas pada kuantitas makanan yang mereka konsumsi tanpa memperhatikan kualitas dari zat gizi yang dibutuhkan selama masa kehamilan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi pada ibu hamil di Kecamatan Sail Pekanbaru.

Metode Kegiatan

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Sebelum diberikan evaluasi, terlebih dahulu diberikan penyuluhan dengan tujuan agar para ibu hamil memahami tentang nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Dengan diberikannya penyuluhan

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta mampu menerapkan dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik yang dibutuhkan selama kehamilan .

2. Evaluasi

Setelah penyuluhan tentang gizi pada ibu hamil dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diserap oleh ibu-ibu tersebut. Evaluasi dilakukan melalui diskusi tanya jawab tentang materi gizi pada ibu hamil yang sudah diberikan. Untuk menarik minat ibu-ibu untuk bertanya diberikan doorprize yang sudah disiapkan oleh pihak penyelenggara bekerjasama dengan masyarakat setempat. Dari hasil tanya jawab dengan para ibu-ibu diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu-ibu yang telah mendapatkan penyuluhan memahami tentang tentang nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan untuk kesehatan dirinya dan janin yang dikandung.

Hasil

Kegiatan penyuluhan gizi pada ibu hamil telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 bertempat di kediaman Ibu Hj. Kelly Nulia di Jln. Satria No. 117 Kecamatan Sail Pekanbaru. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Ibu hamil mengetahui tentang nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan.
2. Ibu hamil mengetahui dampak yang diakibatkan oleh kurangnya pemenuhan nutrisi selama masa kehamilan pada dirinya maupun janin yang dikandungnya.
3. Ibu hamil berjanji akan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam menjalani masa kehamilannya.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang gizi pada ibu hamil yang dilaksanakan di kediaman Ibu Hj. Kelly Nulia di Jln. Satria No. 117 Kecamatan Sail Pekanbaru berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya para ibu-ibu pada saat kegiatan berlangsung. Banyaknya ibu-ibu yang bertanya menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan. Selama ini, pengetahuan mereka hanya terbatas pada pemenuhan nutrisi yang lebih banyak dibandingkan pada saat tidak hamil tanpa memperhatikan kandungan nutrisi yang dibutuhkan. Pengetahuan yang mereka miliki masih cukup rendah, diperoleh dari diskusi tentang bahan makanan yang mereka konsumsi selama hamil cenderung tidak bervariasi dan hanya ditambah jumlahnya lebih banyak. Mereka beranggapan bahwa ibu hamil lebih

banyak makannya dibanding pada saat tidak hamil karena harus berbagi dengan janin. Selama ini yang mereka penuhi hanya rasa kenyang tanpa mengetahui apa-apa saja zat gizi yang dibutuhkan selama kehamilan. Tidak jarang banyak ibu-ibu yang menderita anemia pada saat hamil karena nutrisi yang mereka konsumsi tidak memenuhi kebutuhan pada saat hamil.

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi sehingga kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang ibu dalam memenuhi nutrisi pada masa kehamilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, keyakinan, fasilitas dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2005). Sebagian besar ibu belum memahami nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan.

Menurut hasil penelitian Purbadewi & Ulvie (2013) menyatakan bahwa Ibu

hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristiknya berbeda.

Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kurang nutrisi pada ibu hamil salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Diharapkan dengan bertambahnya informasi pada ibu hamil akan meningkatkan pengetahuannya yang nantinya akan berdampak terjadinya perubahan perilaku. Sehingga masalah-masalah yang terjadi pada masa kehamilan dikarenakan kurangnya asupan nutrisi dapat dikurangi yang juga berdampak terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu hamil mengetahui tentang nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan.

2. Ibu hamil mengetahui dampak yang diakibatkan oleh kurangnya pemenuhan nutrisi selama masa kehamilan pada dirinya maupun janin yang dikandungnya.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu :

1. Mengadakan kegiatan serupa pada tempat yang berbeda.
2. Kepada pihak puskesmas dan tokoh masyarakat, untuk mengadakan pelatihan ini pada kegiatan-kegiatan di masyarakat, seperti : arisan ataupun acara-acara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2006). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Depkes RI. (1992). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Prenatal di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. (1996). *Pedoman Penanggulangan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

- Depkes RI. (1997). *Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Francin, P. (2005). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Kartasapoerta, G. (2003). *Ilmu Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Neraca. (2012). *Gizi Ibu Hamil di Indonesia Rendah*, (Online), (<http://www.neraca.co.id/article/18082/gizi-ibu-hamil-di-indonesia-rendah>, diakses 20 Desember 2016).
- Purbadewi, L. & Ulvie, Y.N.S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, (Online), (<http://jurnal.unimus.ac.id>, diakses 20 Desember 2016).
- Saraswati, E. (1998). *Resiko Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia untuk melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Penelitian Gizi dan Makanan jilid 21.
- Sediaoetama, A. D. (2006). *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Supariasa. et.al. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.